BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dalam memperbaiki serta meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk, selain itu juga untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan tingkat penganguran. Keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat dari tingkat kesenjangan antar penduduk dan atar daerah, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembangunan adalah menghapus kemiskinan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal dan kesehatan. Kemiskinan terjadi karena kemampuan Penduduk tidak sama, sehingga istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2013)

Gambar 1.1 Jumlah Kemiskinan di Tingkat Nasional di Tahun 2021

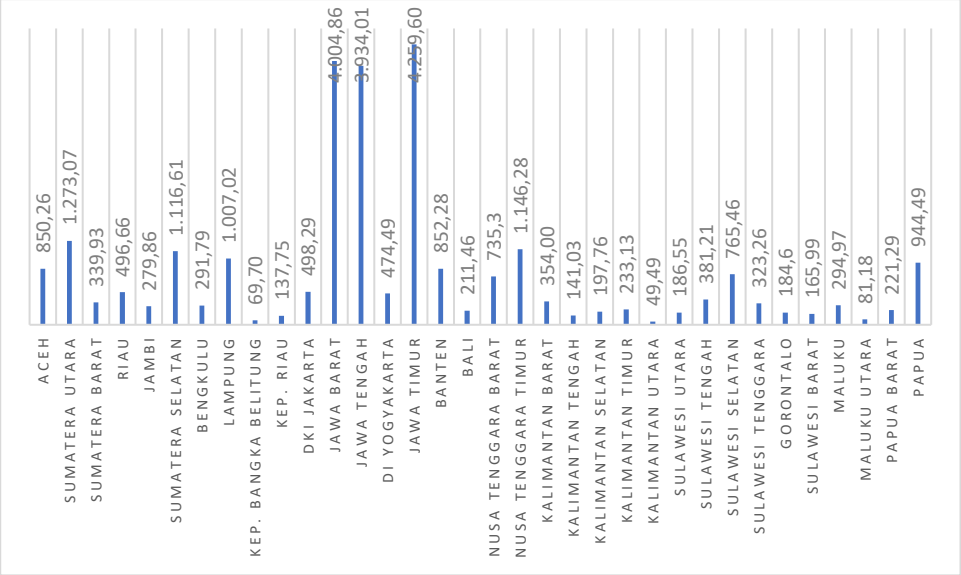

Sumber : BPS Indonesia 2021

Berdasarkan grafik diatas, angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur memiliki angka kemiskinan yang sangat tinggi sebesar 4.259,60 ribu jiwa dan di ikuti oleh provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah Provinsi bagian timur Pulau Jawa yang memiliki luas wilayah sebesar 47.803,49 km^2. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten, 9 Kota, 666 Kecamatan, dan 8.496 Desa/Kelurahan. Jumlah ini tidak berubah sejak 3 tahun terakhir, dengan kata lain tidak ada pemekaran Kabupaten/Kota/Kecamatan/Desa/Kelurahan (BPS, 2021).

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi interim sensus penduduk berjumlah sekitar 40.666 juta jiwa. Kepadatan penduduk per km^2 sebesar 855 jiwa/km^2. Menurut laporan BPS, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 4.259,60 ribu jiwa. Tingginya angka kemiskinan inilah yang menempatkan permasalahan kemiskinan menjadi salah satu prioritas dalam setiap pembangunan. Adapun penjelasan data grafik angka kemeskinan di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Angka Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2017-2021

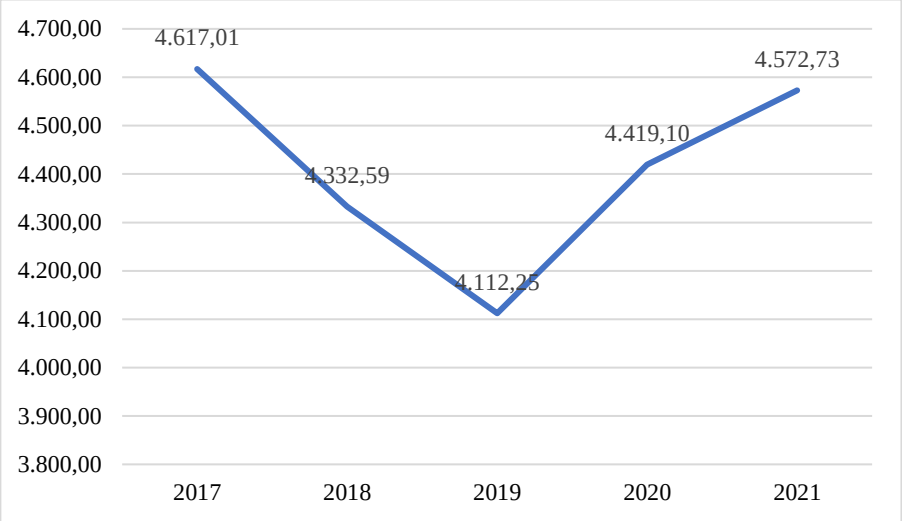

Sumber : BPS Jawa Timur 2021

Dapat dilihat pada grafik diatas, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terjadi penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2017-2019 yang menggambarkan keberhasilan kinerja pemerintah terhadap peningkatan kualitas ekonomi Penduduk Jawa Timur. Namun, terjadi peningkatan angka kemiskinan pada tahun 2020-2021. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat pengangguran yang tinggi, pemutusan hubungan kerja, pembatasan aktivitas penduduk antar daerah yang berdampak pada perekonomian Penduduk di Jawa Timur.

Gambar 1.3 Perbandingan Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

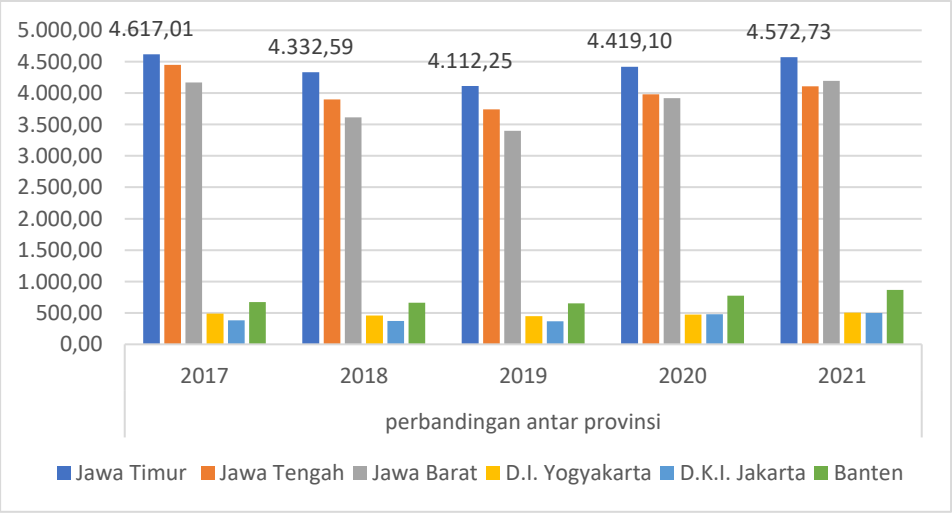

Sumber : BPS Jawa Timur 2021

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun pada 2017-2021 sangatlah tinggi dibandingkan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Tetapi pada tahun 2017-2019 sempat mengalami penurunan angka kemiskinan disebutkan di tahun 2017 sebesar 4,617.01 jiwa, tahun 2018 sebesar 4,332.59 jiwa dan tahun 2019 angka kemiskinan sebesar 4,112.25 jiwa. Namun memasuki tahun 2020 tingkat kemiskinan Jawa Timur mengalami kenaikan yang signifikan diakibatkan karena tingkat pengangguran yang tinggi, pemutusan hubungan kerja, pembatasan aktivitas penduduk antar daerah yang berdampak pada perekonomian Penduduk di Jawa Timur.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi angka kemiskinan diantaranya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pembangunan daerah tersebut akan lebih baik yang secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena dengan tingginya PDRB suatu daerah, maka daerah tersebut dapat memperbaiki sarana dan prasarana daerahnya sehingga dapat menunjang perekonomiannya.

Pendidikan juga mempunyai peran dalam mempengaruhi angka kemiskinan. Investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian akan meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja. Menurut Rasidin K dan Bonar M (2004), rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah untuk melihat kualitas pendidikan Penduduk suatu wilayah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pengangguran. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu daerah. Apabila Penduduk tidak menganggur berarti memiliki pekerjaan dan penghasilan, dengan adanya penghasilan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi,

maka tidak akan miskin. Dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah akan memiliki kesempatan kerja tinggi, maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yacoub, 2012).

Menurut penelitian Elda dkk (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten dan Koat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Durrotul (2013) pada penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Artinya ketika pengangguran tinggi maka kemiskinan juga akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian pada kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan pada penelitian ini. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **''**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021''

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dan agar penelitian ini terfokus pada tujuan penelitian, maka ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu dalam menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai kegunaan (manfaat) penelitian yang berguna bagi lembaga pendidikan, bagi instansi yang dijadikan objek penelitian dan juga dapat berguna bagi peneliti itu sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah di Jawa Timur

   Sebagai kontribusi pemikiran dan saran untuk bahan evaluasi yang bermanfaat dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan dalam hal penentuan formulasi kebijakan dalam menguatkan kinerja dalam menghadapi kemiskinan, serta meningkatkan koordinasi urgensi stabilitas ekonomi dalam mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas kemiskinan maupun prinsip *good governance* birokrasi secara inklusif di Jawa Timur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini digunakan peneliti sebagai salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana dan memperoleh pengalaman belajar dalam explorasi apresiasi solusi sebagai konsep teoritis dalam menyelesaikan dan dalam memecahkan tentang masalah yang telah diteliti. Sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik membahas dampak kinerja pemerintah terhadap kemiskinan di suatu daerah serta menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan yang selama ini telah diperoleh.